

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, sehingga dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang seutuhnya. Maju mundurnya proses pengembangan suatu bangsa di segala bidang sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas. Proses pembelajaran yang terjadi di lingkungan sekolah (lingkungan formal) melibatkan berbagai komponen yaitu: tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian (Sudjana, 1989). Jika salah satu komponen tidak ada, maka proses pembelajaran kurang berhasil.

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Selain itu, guru harus memahami tentang model atau strategi pembelajaran yang efektif yang dapat membantu siswa agar dapat belajar secara optimal dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori penelitian dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru dan dosen sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut : (1) pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa, (2) siswa membangun pengetahuan secara aktif, (3) pendidik perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa, (4) pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Pembelajaran kimia di sekolah dewasa ini, tidak sesuai dengan yang diharapkan, apabila jika dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kimia. Banyak siswa yang mempunyai kemampuan menghafal materi yang diterima dengan baik, tetapi mereka tidak memahami secara mendalam apa yang mereka hapalkan khususnya bagi pelajaran kimia yang umumnya bersifat

abstrak dan perhitungan, siswa tidak mengetahui apa pentingnya mereka mempelajari kimia untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena penggunaan sistem pembelajaran yang tradisional yaitu siswa hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) tanpa menggunakan media sehingga siswa menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. Pada konsep kimia yang bersifat abstrak dan perhitungan, guru selalu menyajikan materi kimia dengan menggunakan ceramah saja tanpa menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari dan lingkungan kehidupan. Sehingga bagi siswa pelajaran kimia itu cenderung tidak bermakna dan menakutkan.

Keberhasilan model mengajar menginduksi perubahan konsep dalam pembelajaran telah diteliti, diantaranya oleh Aries Apriwati Tarigan, dimana nilai rata-rata pre-test dan post test kelas eksperimen adalah 35,70 dan 77,50, dan nilai rata-rata pre-test dan post-test kelas kontrol 35,20 dan 68,70 dengan presentase peningkatan hasil belajar sebesar 54%, artinya ada pengaruh yang signifikan dari model mengajar menginduksi perubahan konsep (M3PK) terhadap hasil belajar kimia siswa. Tetty M. Lumban Gaol dimana nilai rata-rata siswa yang diajar dengan model M3PK menghasilkan nilai 7,78, sedangkan pada kelas yang diajar tanpa M3PK menghasilkan nilai rata-rata 7,30. Redisma Berutu dimana nilai rata-rata siswa dengan menggunakan M3PK menghasilkan nilai 15,26 dan nilai rata-rata siswa tanpa M3PK menghasilkan nilai rata-rata 13,17. Hermawan Purbanilai rata-rata siswa dengan menggunakan M3PK menghasilkan nilai 82,00 dan nilai rata-rata siswa tanpa M3PK menghasilkan nilai rata-rata 73,12. Begitu juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Simson Tarigan pada materi termokimia di kelas XI SMA Negeri 1 Panyabungan Selatan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan M3PK sebesar 76,21 dan siswa yang diajar dengan metode konvensional sebesar 60,21, dimana terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 55,46%.

Mengajar dengan model mengajar menginduksi perubahan konsep adalah model mengajar berdasarkan konstruktivisme. Mereka berpandangan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pemikiran siswa itu sendiri. Jadi tugas guru

yang utama adalah mengidentifikasi konsep awal siswa dan melakukan perubahan konsep. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan judul penelitian **“Pengaruh Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep (M3PK) Simson Tarigan Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Materi Pokok Laju Reaksi di Kelas XI SMAN 4 Tebing Tinggi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi kimia yang dipelajari.
2. Materi pelajaran kimia yang sarat dengan konsep dan perhitungan yang dianggap sulit dan membosankan sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar kimia siswa.
3. Pelajaran kimia cenderung tidak bermakna dan menakutkan.

1.3 Batasan Masalah

Masalah hanya dibatasi pada penggunaan model mengajar menginduksi perubahan konsep (M3PK) dapat mempengaruhi hasil belajar kimia siswa pada materi pokok laju reaksi di kelas XI SMAN 4 Tebing Tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah model mengajar menginduksi perubahan konsep (M3PK) memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi pokok laju reaksi di kelas XI SMAN 4 Tebing Tinggi”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model mengajar menginduksi perubahan konsep (M3PK)

terhadap hasil belajar kimia siswa pada materi pokok laju reaksi di kelas XI SMAN 4 Tebing Tinggi.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
 - a) Dapat digunakan sebagai informasi atau wacana guru untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa dengan menerapkan model mengajar menginduksi perubahan konsep dalam pembelajaran kimia.
 - b) Sebagai bahan masukan untuk guru dalam menyesuaikan media pembelajaran yang sesuai dengan model mengajar menginduksi perubahan konsep pada materi laju reaksi.
2. Bagi Siswa
 - a) Meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran kimia, khususnya pada materi laju reaksi.
3. Bagi Sekolah
 - a) Dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan kondisi pembelajaran kimia di kelas XI.
 - b) Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Defenisi Operasional

1.7.1 Model Mengajar Menginduksi Perubahan Konsep

Mengajar dengan model mengajar menginduksi perubahan konsep adalah model mengajar berdasarkan konstruktivisme. Mereka berpandangan bahwa pengetahuan itu dibangun dalam pemikiran siswa itu sendiri. Dalam penelitian ini akan dilakukan pengidentifikasian konsep awal siswa mengenai materi laju reaksi. Setelah mengetahui konsep awal siswa, jika konsepnya belum bersifat ilmiah maka guru melakukan perubahan konsep untuk memperbaiki konsep siswa.

1.7.2 Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru. Pembelajaran konvensional dalam penelitian ini adalah

pembelajaran dengan metode ekspositori. Metode ekspositori adalah guru menyampaikan materi dengan cara guru menjelaskan materi, guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya, kemudian guru memberikan soal untuk dikerjakan oleh siswa, dan membahas bersama-sama.

1.7.3 Laju Reaksi

Laju reaksi merupakan salah satu materi pelajaran kimia di kelas XI SMA. Dalam penelitian ini yang akan dipelajari dalam laju reaksi adalah laju reaksi dan orde reaksi (molaritas, laju reaksi, persamaan laju reaksi) serta faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.